

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder pada profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tipe industry terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tahun 2016-2018 pada perusahaan tercatat di IDX (Bursa Efek Indonesia) yang mengikuti program PROPER. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diunggah disitus perusahaan yang diobservasi. Penelitian ini mengambil judul: ***“The Effect of Profitability, Liquidity, Company Size, and Type of Industry on Corporate Social Responsibility Disclosure”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tipe industri terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan IDX yang mengikuti program PROPER.

Latar belakang dari penelitian ini berdasar pada bagaimana peran perusahaan dalam kerusakan lingkungan, polusi yang memperburuk krisis iklim global, dan peningkatan kecelakaan kerja dalam periode 2016-2018 yang mengindikasikan banyaknya perusahaan yang belum berkomitmen dalam pembangunan keberlanjutan perusahaan. Untuk membangun komitmen perusahaan dalam sektor kelingkungan dan sosial, CSR berfungsi untuk mencapai pembangunan keberlanjutan perusahaan dimana perusahaan berfokus pada pembangunan berjangka panjang dimana generasi masa depan dapat memenuhi kebutuhannya layaknya generasi sekarang. CSR merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas kegiatan operasi yang tidak hanya berfokus pada pihak internal, namun juga terhadap pihak eksternal seperti masyarakat, pemerintah, investor, konsumen, supplier, bahkan kompetitor.

Perkembangan CSR di Indonesia menunjukkan kearah yang positif dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas dimana implementasi CSR yang mengalami perubahan dimana semula CSR merupakan sukarela menjadi kewajiban pada perusahaan. Salah satu peran pemerintah untuk membangun komitmen perusahaan adalah melalui program PROPER. PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) merupakan program dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bertujuan memberikan penilaian atas pengelolaan manajemen perusahaan yang berfokus pada pengelolaan polusi/limbah dan kerusakan lingkungan. Performa pengelolaan perusahaan akan dievaluasi menggunakan indikator warna yang terdiri dari warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Warna emas mengindikasikan tingkat kepatuhan tertinggi dan warna hitam mengindikasikan tingkat kepatuhan terendah.

Pengungkapan CSR sendiri sangat berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang telah terjadi di Indonesia, pengungkapan CSR dapat digunakan untuk mengukur komitmen perusahaan dalam sektor kelingkungan dan sosial khususnya perusahaan di IDX yang mengikuti program PROPER. Faktor yang

mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan tipe industri. Namun hasil penelitian-penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang saling berlawanan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan perspektif lain dalam faktor pengungkapan CSR perusahaan dengan menggunakan perusahaan yang mengikuti program PROPER sebagai sampel penelitian. Penulis menggunakan teori stakeholders, teori legitimasi, dan teori triple bottom line sebagai basis teori dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di IDX periode 2016-2018 dan mengikuti program PROPER. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 20 Perusahaan dan menggunakan tahun 2016-2018 (3 tahun periode) sebagai tahun observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah di uji menggunakan WLS (*Weighted Least Square*) ini menunjukkan bahwa: (1) profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan CSR, (2) likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan (4) tipe industry berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah harus menegakkan aturan mengenai CSR pada perusahaan dengan mewajibkan laporan khusus terkait komitmen perusahaan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan mereferensi GRI (Global Reporting Initiative) G4 untuk memperoleh pengembangan berkelanjutan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk mengantisipasi dampak negatif dari kegiatan perusahaan yang cenderung merugikan masyarakat dan lingkungan. Dalam GRI G4, terdapat 91 indikator pengungkapan CSR perusahaan yang relevan untuk digunakan untuk pemaparan tanggung jawab sosial perusahaan karena isi dari indikator dari GRI G4 menggambarkan secara rinci indikator pengelolaan manajemen perusahaan dalam sektor kelingkungan dan sosial.

***Kata kunci:*** Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## ABSTRACT

This study uses secondary data on profitability, liquidity, company size, and industry type on CSR (Corporate Social Responsibility) disclosures in 2016-2018 at companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) which participate in the PROPER program. The research data is obtained from the company's annual report which is uploaded on the site of the company that being observed. This study takes the title: "**The Effect of Profitability, Liquidity, Company Size, and Type of Industry on Corporate Social Responsibility Disclosure**". This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, company size, and industry type on CSR disclosure at IDX companies participating in the PROPER program.

The background of this research is based on how the role of companies in environmental damage, pollution that contribute the global climate crisis, and the increase in workplace accidents in the 2016-2018 period, which indicates that many companies have not committed to the company's sustainable development. To build a company's commitment in the environmental and social sectors, CSR serves to achieve corporate sustainability development where the company focuses on long-term development where future generations can meet the needs like the current generation. CSR is a form of corporate responsibility for operating activities that focus not only on internal parties, but also on external parties such as the community, government, investors, consumers, suppliers, and even competitors.

The development of CSR in Indonesia shows a positive direction with the enactment of Government Regulation No.47 in 2012 concerning social and environmental responsibility of limited companies where the implementation of CSR has undergone changes where initially CSR was voluntary to become an obligation of the company. One of the government's roles in building company commitment is through the PROPER program. PROPER (Assessment of company performance ratings in environmental management) is a program of the Ministry of Environment which aims to provide an assessment of company management that focuses on pollution/waste management and environmental damage. The company's management performance will be evaluated using a color indicator consisting of gold, green, blue, red, and black. Gold color indicates the highest level of compliance and black color indicates the lowest level of compliance.

CSR disclosure itself is closely related to environmental damage that has occurred in Indonesia, CSR disclosure can be used to measure company commitment in the environmental and social sectors, especially companies in IDX that participate in the PROPER program. Factors that influence CSR disclosure are profitability, liquidity, company size, and industry type. However, the results of previous studies produced conflicting results. Therefore, researchers are interested in conducting further research to provide another perspective on the company's CSR disclosure factors by using companies that participate in the

PROPER program as research samples. The author uses stakeholder theory, legitimacy theory, and triple bottom line theory as the theoretical basis for this study.

The population in this study are companies that listed on the IDX for the 2016-2018 period and participated in the PROPER program. The population in this study amounted to 47 companies and obtained a sample of 20 companies and used 2016-2018 (3 years period) as the year of observation. The sampling technique used was purposive sampling and data analysis used was multiple linear regression analysis. The results of research that have been tested using WLS (Weighted Least Square) show that: (1) profitability has a positive effect on CSR disclosure, (2) liquidity does not have positive effect on CSR disclosure, (3) company size does not have positive effect on CSR disclosure, and (4) type of industry has a positive effect on CSR disclosure.

The implication of this research is that the government must enforce the rules regarding CSR in companies by requiring special reports related to corporate commitments in economic, social and environmental terms by referring to the GRI (Global Reporting Initiative) G4 to obtain sustainable development in carrying out company operations to anticipate negative impacts from company activities that tend to harm society and the environment. In GRI G4, there are 91 indicators of corporate CSR disclosure that are relevant to be used for exposure to corporate social responsibility because the content of the indicators from GRI G4 describes in detail the indicators of company management in the environmental and social sectors.

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Company Size, Type of Industry, Corporate Social Responsibility Disclosure